

**PENGEMBANGAN MEDIA *EXPLOSION BOX* PADA PEMBELAJARAN IPA
KELAS V SD NEGERI 69 LUBUKLINGGAU**

Meli Rositalia¹, Aren Frima², Dedy Firduansyah³,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}
E-mail : melirositalia99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *Explosion Box* pada pembelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia kelas V yang valid dan praktis. Penelitian pengembangan ini dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kevalidan media *Explosion Box* adalah angket penilaian ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media, sedangkan untuk mengukur kepraktisan media *Explosion Box* peneliti menggunakan angket responden siswa. Berdasarkan hasil analisis penilaian oleh tiga ahli yaitu: ahli bahasa, ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media *Explosion Box* pada pembelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia kelas V memenuhi kriteria Valid dengan skor rata-rata 4,0 sedangkan hasil analisis penilaian angket respon siswa diperoleh bahwa media *Explosion Box* pada pembelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia kelas V memenuhi kriteria Sangat Valid dengan skor rata-rata 4,5 Maka dapat disimpulkan media *Explosion Box* dapat dinyatakan layak digunakan.

Kata kunci: Media *Explosion Box*, IPA, dan Sistem Pernapasan Manusia.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai interaksi dari berbagai faktor, khususnya interaksi guru dan siswa dalam kaitannya dengan penyajian pengalaman pembelajaran. Pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang pendidik untuk mengembangkan potensi diri supaya memiliki suatu kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Menurut pendapat Nurkholis (2013:34) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.

Komponen penting dalam pendidikan salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu seperangkat

pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah menerapkan kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari kurikulum KTSP. Pada kurikulum 2013, pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran tematik pada semua jenjang. Pembelajaran tematik adalah konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dimana dalam kurikulum 2013 ini guru dituntut agar menerapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan apektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, dan berbangsa terkhususnya pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA bukanlah hal yang baru bagi para guru SD, Sejatinya pembelajaran IPA telah diperkenalkan pula pada kurikulum yang sebelumnya yaitu kurikulum KTSP.

Menurut (Sujana, 2014) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, sehingga diberikan mulai siswa sekolah dasar (SD). IPA mempelajari alam semesta dan segala isinya beserta berbagai perubahan yang terjadi di alam tersebut. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Hal inilah yang mendorong diberikannya pembelajaran IPA dari jenjang SD hingga SMA. Melalui pembelajaran IPA di SD siswa dapat mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep tentang alam sekitar. Pengetahuan tentang alam sekitar akan dapat meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Kelemahan pembelajaran dalam muatan IPA yang digambarkan tersebut, dapat disimpulkan mengenai terbatasnya media pembelajaran mengakibatkan pada proses pembelajaran IPA guru menggunakan metode pembelajaran konvensional, memberikan penerangan atau penunturan secara lisan kepada seluruh siswa, dan siswa mendengarkan dan mencatat seperlunya. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPA membosankan terlebih materi cakupan pembelajaran IPA yang cukup luas menjadikan kesulitan bagi siswa dalam memahami pelajaran IPA. Sumber belajar lebih banyak berupa informasi verbal yang diperoleh dari buku teks sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan penyajian materi belum melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaannya. Media merupakan suatu komponen penting untuk menentukan kualitas pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut Salahudin (2015:119) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang

membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 November 2020 peneliti kepada wali kelas V sehingga diperoleh informasi di SD Negeri 69 Lubulinggau tersebut dalam proses pembelajaran guru hanya terpaku pada buku pelajaran saja sehingga pembelajaran belum dapat dipahami oleh siswa dalam merangsang keterampilan-keterampilan siswa untuk dapat berpikir kritis serta menemukan pembelajaran IPA secara mandiri. Kendala yang dialami sebagian siswa selama proses pembelajaran yakni siswa bersifat pasif, yaitu menerima apa saja yang dijelaskan oleh guru dan siswa sering tidak aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif terutama bagi siswa yang belum cukup dewasa. Sumber belajar lebih banyak berupa informasi verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru. kurangnya penguasaan konsep materi dan sering munculnya rasa bosan karena pembelajaran hanya di dalam kelas sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan saat materi sedang berlangsung dan media pembelajaran di SD masih belum maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Explosion Box* Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 69 Lubuklinggau”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Metode penelitian dan pengembangannya adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengembangkan sebuah media *Explosion Box* pada materi sistem pernapasan pada manusia menggunakan model pengembangan ADDIE.

Menurut (Suryani, 2018) model pengembangan ADDIE merupakan komponen utama dari pendekatan sistem untuk mengembangkan pembelajaran, dan prosedur pengembangan dalam pembelajaran. Ada 5 tahap pengembangan model ADDIE

yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Adapun instrument yang digunakan untuk melihat valid dan praktis media *Explosion Box* yang dikembangkan yaitu menggunakan angket kevalidan, dan kepraktisan.

Media *Explosion box* berbentuk kotak dan apabila dibuka memiliki visualisasi cerita yang menarik. Keunikan media *Explosion Box* tersebut agar menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Dimana hasil dari yang dilakukan oleh peneliti harus melalui tahap validasi oleh para ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Penelitian ini hanya melihat hasil akhir dari sebuah penelitian. Peneliti melakukan 2 tahap pengujian yaitu uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.

UJI KEVALIDAN MEDIA *EXPLOSION BOX*

Lembar Angket validasi digunakan untuk mengetahui kevalidan dari produk yaitu berupa media *Explosion Box* pada materi sistem pernapasan pada manusia kelas V. Kevalidan media *Explosion Box* tersebut Dapat diketahui dari hasil analisis data yang terdapat pada lembar angket tersebut. Lembar angket validasi dibedakan menjadi tiga, yaitu untuk ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Hasil penilaian dari lembar angket validasi ini dijadikan pedoman dalam melakukan revisi. Data lembar penilaian kevalidan media *Explosion Box* diidentifikasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Lembar validasi untuk angket untuk ahli materi, ahli bahasa, ahli media dengan menggunakan skala likert dan diisi dengan ketentuan yang tertera dalam tabel. 1 dibawah ini:

Tabel. 1
Pedoman Penilaian Validasi Media
Explosion Box

Kriteria	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4

CB (Cukup Baik)	3
KB (Kurang Baik)	2
SKB (Sangat Kurang Baik)	1

(Modifikasi Sugiyono, 2016)

- Menghitung skor rata-rata dari aspek yang dinilai dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\bar{\chi} = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{widayono, 2013})$$

Keterangan:

- $\bar{\chi}$: Skor rata-rata seluruh aspek
 $\sum x$: Jumlah skor seluruh aspek
 n : Banyaknya butir pertanyaan
- Mengubah skor rata-rata seluruh aspek yang telah dinilai menjadi nilai/data kualitatif berdasarkan pedoman pada tabel. 2 dibawah ini:

Tabel. 2
Kriteria Pengkategorian Validasi

Interval Rata-rata Skor	Klasifikasi
$\chi > 4,2$	Sangat Valid
$3,4 < \chi \leq 4,2$	Valid
$2,6 \leq \chi < 3,4$	Cukup Valid
$1,6 \leq \chi < 2,6$	Kurang Valid
$0 \leq 1,8$	Sangat Kurang Valid

(Setyawati, 2019:238)

UJI COBA KEPRAKTISAN

Kepraktisan media *Explosion Box* dapat dilihat dari hasil identifikasi angket kepraktisan siswa. Hasil penilaian pada siswa pada lembar kepraktisan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Lembar kepraktisan untuk angket untuk siswa dengan menggunakan skala likert dan diisi
- dengan ketentuan yang tertera dalam tabel. 3 dibawah ini:

Tabel. 3
Pedoman Penilaian kepraktisan Media
Explosion Box

Kriteria	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4

CB (Cukup Baik)	3
KB (Kurang Baik)	2
SKB (Sangat Kurang Baik)	1

(Modifikasi Sugiyono, 2016)

- c. Menghitung skor rata-rata dari aspek yang dinilai dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\bar{\chi} = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{widayono, 2013})$$

Keterangan:

$\bar{\chi}$: Skor rata-rata seluruh aspek
 $\sum x$: Jumlah skor seluruh aspek
 n : Banyaknya butir pertanyaan

- d. Mengubah skor rata-rata seluruh aspek yang telah dinilai menjadi nilai/data kualitatif berdasarkan pedoman pada tabel. 4 dibawah ini:

Tabel. 4

Kriteria Pengkategorian kepraktisan

Interval Rata-rata Skor	Klasifikasi
$\chi > 4,2$	Sangat Praktis
$3,4 < \chi \leq 4,2$	Praktis
$2,6 \leq \chi < 3,4$	Cukup Praktis
$1,6 \leq \chi < 2,6$	Kurang Praktis
$0 \leq 1,8$	Sangat Kurang Praktis

(Setyawati, 2019)

HASIL

Hasil penelitian ini adalah terciptanya media *Explosion Box* pada materi sistem pernapasan pada manusia siswa kelas V. penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation).

a. Validasi media *Explosion Box*

Hasil validasi yang dilakukan kepada beberapa ahli dan dari beberapa aspek. Evaluasi ahli dilakukan untuk menyempurnakan media *Explosion Box* yang dikembangkan dari segi bahasa, materi dan media. Validasi bahasa yang dilakukan kepada dosen Bahasa yaitu Ibu Yohana Satinem, M.Pd. Dari hasil analisis validasi ini termasuk dalam kategori baik yaitu 3,9.

Validasi Kedua adalah hasil dari validasi materi. Validasi materi dilakukan kepada ahli materi yaitu guru SD Negeri 69 Lubuklinggau, ibu Umi Baroah, S.Pd. Validasi yang dilakukan dari segi materi ini, hasil tanggapan dari validasi komponen materi mendapatkan skor 4,3. Dari hasil yang didapat termasuk dalam kategori sangat baik media *Explosion Box* yang dikembangkan layak digunakan dari segi materi dengan tetap adanya beberapa revisi sesuai dengan saran dari Ibu Umi Baroah, S.Pd.

Validasi ketiga adalah hasil dari validasi media atau desain. Validasi media atau desain dilakukan kepada ahli media desain yang ada di STKIP PGRI Lubuklinggau yaitu salah satu dosen yang menjadi ahli media di STKIP PGRI Lubuklinggau yaitu bapak Dodik Mulyono, M.Pd. Hasil tanggapan dari validasi komponen media mendapatkan skor 4,0. Dari hasil analisis validasi ini termasuk dalam kategori baik media *Explosion Box* yang dikembangkan layak digunakan dari segi media desain dengan tetap adanya beberapa revisi sesuai dengan saran. Berdasarkan hasil penilaian tahap validasi oleh para ahli yang telah dilakukan terhadap media *Explosion Box* yang telah diuraikan di atas menunjukkan maka kevalidan media *Explosion Box* termasuk dalam kategori baik sehingga media *Explosion Box* yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tetap melakukan perbaikan sesuai dengan saran dan komentar yang diberikan dan media *Explosion Box* dapat digunakan untuk tahap selanjutnya yaitu uji coba yang akan dilaksanakan di SD Negeri 69 Lubuklinggau. Hasil validasi yang telah dilaksanakan oleh ketiga ahli dapat dilihat pada tabel. 5.

Tabel. 5

Rekapitulasi Penilaian Ketiga Ahli

Validator	Jumlah Butir Pernyataan	Skor Yang Diperoleh
Ahli Bahasa	9	35
Ahli Materi	10	43
Ahli Media	18	72
Jumlah	37	150
Rata-rata	4,0	
Kategori	Valid	

b. Kepraktisan media *Explosion Box*

Kepraktisan media *Explosion Box* yang dilakukan adalah uji coba melalui tahapan uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil untuk melihat kepraktisan media *Explosion Box* yang dilaksanakan di SD Negeri 69 Lubuklinggau. Uji coba perorangan dilaksanakan pada hari senin, 2 Agustus 2021 dengan melakukan pengisian angket kepraktisan. Uji coba perorangan dilakukan di dalam kelas hal ini dikarenakan guru kelas V yaitu Ibu Umi Baroah, S.Pd telah memberikan izin untuk menggunakan kelasnya. Pelaksanaan uji coba perorangan yang dilakukan oleh 3 siswa menyatakan bahwa media *Explosion Box* dikategorikan Sangat Praktis dengan skor rata-rata 4,5 Pada tahap uji coba perorangan media *Explosion Box* didapatkan hasil dari pelaksanaan tahap uji coba perorangan bahwa tidak ada masukan maupun perbaikan dari yang disarankan, itu artinya media *Explosion Box* tersebut dapat sudah dapat digunakan untuk uji coba kelompok kecil. Dari uji coba perorangan yang dilakukan dengan menggunakan angket didapatkan dijadikan hasil data kepraktisan media *Explosion Box*.

Selanjutnya uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh 6 siswa yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2021 di SD Negeri 69 Lubuklinggau pada kelas V. Dengan mengisi angket respon siswa untuk mengetahui kepraktisan media *Explosion Box*. Dari hasil data yang diperoleh menyatakan bahwa uji coba kelompok kecil dikategorikan sangat praktis dengan skor rata-rata 4.5

Berdasarkan keseluruhan penilaian kepraktisan media *Explosion Box* yang diuji coba oleh siswa terhadap media *Explosion Box* yang sudah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa media *Explosion Box* untuk kelas V SD pada materi sistem pernapasan pada manusia dapat ditarik kesimpulan bahwa media *Explosion Box* untuk kelas V SD pada materi sistem pernapasan pada manusia dapat dikategorikan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Rekapitulasi hasil keseluruhan penilaian kepraktisan dari uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada Tabel. 6.

Tabel. 6
Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Penilaian Kepraktisan

Tahapan	Jumlah Butir Pernyataan	Skor Yang Diperoleh
Uji Coba Perorangan	30	137
Uji Coba Kelompok Kecil	60	273
Jumlah	90	410
Rata-rata	4,5	
Kategori	Sangat Valid	

PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan pembuatan media *Explosion Box* ini menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation).

Analisis

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan sistem pembelajaran yang diawali dengan menganalisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya yang meliputi tiga langkah yaitu sebagai berikut:

a. Analisis informasi

Tahap mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat produk, dalam hal ini produk yang dihasilkan adalah sumber belajar siswa. Pengumpulan informasi ini berupa analisis kebutuhan. Analisis informasi dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 30 November 2020 dengan salah satu guru kelas yaitu kelas V SD Negeri 69 Lubuklinggau. Adapun hasil yang diperoleh dari tahap ini adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terkait analisis masalah dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 69 Lubuklinggau, dengan jumlah siswa 30 orang. Dan masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM dimana KKM di SD Negeri 69 Lubuklinggau yaitu 70, Negeri 69 Lubuklinggau menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku siswa dan buku guru sebagai bahan ajar dikelas.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran. Analisis kebutuhan yaitu menentukan media pembelajaran yang diperlukan oleh siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dengan demikian peneliti mengembangkan media pembelajaran *Explosion Box* yang dirasa akan dapat menghilangkan kebosanan siswa saat mempelajari mata pelajaran IPA.

c. Analisis Tugas

Pada tahap analisis tugas ini, peneliti melakukan analisis pada isi pembelajaran yang akan dipilih, analisis yang akan digunakan untuk diterapkan dalam media *Explosion Box* guna memudahkan pemahaman siswa dengan baik. Analisis tugas dilakukan peneliti untuk menentukan materi yang akan dipelajari, dalam analisis tugas ini peneliti menentukan materi IPA tema 2, subtema 1, dan pembelajaran 2 yang akan dimasukkan kedalam media *Explosion Box* mengenai materi sistem pernapasan pada manusia dan fungsinya.

Desain

Pada tahap ini peneliti merancang produk berupa media *Explosion Box*, tahap ini perancangan media *Explosion Box* mulai dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pada tahap desain ini yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Dalam proses pembuatan media *Explosion Box* dibutuhkan data yang diperlukan dalam pembuatan media. Kebutuhan data meliputi materi yang sudah ditentukan pada tahap analisis, wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas V, untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Informasi tersebut memudahkan peneliti untuk pembuatan media *Explosion Box*.

b. Pembuatan media *Explosion Box*

1) Tampilan luar media *Explosion Box*

Pada bagian ini memuat informasi judul media yang dilengkapi dengan gambar-gambar sesuai dengan materi sistem pernapasan manusia yang salah satu materi pada pembelajaran IPA kelas V tema 2.

2) Tampilan dalam media *Explosion Box*

Bagian ini terdapat empat sisi, dimana keempat sisi tersebut memuat informasi yang lengkap tentang sistem pernapasan pada manusia. Pada sisi pertama memuat tentang sistem pernapasan manusia pada bagian hidung dan *faring*, sisi kedua memuat bagian *laring*, *trakea*, dan *bronkus*, pada sisi ketiga memuat bagian *bronkiolus*, *alveolus*, dan paru-paru. Dan pada sisi keempat ini terdapat miniatur tentang sistem pernapasan pada manusia. Pada sisi tengah kotak terdapat permainan ular tangga yang bisa dimainkan siswa setelah guru sudah menjelaskan materi sebagai evaluasi pembelajaran.

c. Membuat instrument penelitian

Instrument yang dibuat dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu instrument kevalidan yang berupa angket ahli dan angket kepraktisan berupa kepraktisan siswa. Dalam angket ahli ada 3 yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Sedangkan angket kepraktisan yaitu ada angket kepraktisan siswa.

1) Instrument penilaian kevalidan media *Explosion Box*

Instrument penilaian kevalidan terdiri dari tiga jenis, yaitu penilaian *Explosion Box* ahli bahasa, penilaian *Explosion Box* ahli materi, dan penilaian *Explosion Box* ahli media. 3 instrument tersebut berupa angket dengan *Skala Likert* terdiri dari pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, yaitu sangat kurang baik (1), kurang baik (2), cukup baik (3), baik (4), dan sangat baik (5). Instrument tersebut digunakan untuk menilai kualitas media *Explosion Box* yang dikembangkan berdasarkan kelayakan bahasa, kelayakan materi, dan kelayakan media.

2) Instrument penilaian kepraktisan media *Explosion Box*

Instrument penilaian kepraktisan media *Explosion Box* ini berupa angket kepraktisan siswa. Angket kepraktisan siswa terhadap kepraktisan media *Explosion Box* yang dikembangkan ini disusun dengan *skala likert* dengan 5 alternatif penilain, yaitu sangat kurang

baik (1), kurang baik (2), cukup baik (3), baik (4), dan sangat baik (5).

Pengembangan

Pada tahap ini terdiri dari pengembangan media *Explosion Box*, validasi dan revisi media *Explosion Box*. Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan media *Explosion Box* yang sudah di validasikan dan direvisi berdasarkan masukan para ahli bahasa, materi dan media, dan juga hasil uji coba pada siswa kelas V.

a. Validasi media *Explosion Box*

Media *Explosion Box* yang dihasilkan selanjutnya divalidasi oleh ahli dimana validasi bahasa dan media dilakukan oleh dosen STKIP PGRI Lubuklinggau yaitu ibu Dr. Yohana Satinem, M.Pd sebagai ahli bahasa dan Bapak Dodik Mulyono, M.Pd sebagai ahli media, sedangkan materi oleh guru di SD Negeri 69 Lubuklinggau yaitu Ibu Umi Baroah, S.Pd sebagai ahli materi. Validasi yang dilakukan oleh validator (ahli bahasa, materi, dan media) yaitu penilaian media *Explosion Box* pada setiap aspek yang ada pada lembar penilaian dilihat dari komponen kelayakan bahasa, kelayakan isi, dan kelayakan media. Selain itu, dalam validasi media *Explosion Box* ini validator memberi komentar dan saran untuk perbaikan media *Explosion Box* ini. Selanjutnya hasil penilaian dan saran digunakan untuk revisi atau perbaikan media *Explosion Box*.

Implementasi

Tahap implementasi ini yaitu melakukan implementasi media *Explosion Box* dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan melakukan uji coba kelompok perorangan dan uji coba kelompok kecil melibatkan siswa untuk mengetahui respon siswa dan kemenarikan media *Explosion Box* dalam proses pembelajaran.

a. Uji Coba Perorangan

Pelaksanaan uji coba perorangan (*one to one*) beriringan dengan pelaksanaan penilaian kevalidan oleh pakar ahli materi. Uji coba perorangan (*one to one*) dilaksanakan pada hari selasa tanggal 3 Agustus 2021, yaitu terdiri dari 3 siswa SD Negeri 69 Lubuklinggau diambil secara heterogen, yang memiliki tingkatan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini bertujuan agar media *Explosion Box* yang dikembangkan

memiliki kualitas yang diharapkan dapat ditinjau dari aspek kepraktisan.

b. Uji Coba Kelompok Kecil

Produk yang telah dilakukan pengembangan, validasi, dan revisi selanjutnya yaitu melakukan uji coba kelompok kecil yang melibatkan 6 siswa SD Negeri 69 Lubuklinggau pada hari kamis tanggal 5 Agustus 2021. Uji coba dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang dikembangkan, dari data angket respon yang didapat dari uji coba kelompok kecil di SD Negeri 69 Lubuklinggau.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan oleh peneliti dengan bantuan dari dosen pembimbing. Evaluasi ini berupa masukan dan revisi dalam setiap tahapan pengembangan media *Explosion Box*. Setelah melakukan tahapan implementasi, selanjutnya peneliti melakukan tahapan evaluasi terkait hasil uji coba media *Explosion Box* pada siswa kelas V SD Negeri 69 Lubuklinggau. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan media *Explosion Box* yang dikembangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan *Explosion Box* pada pembelajaran IPA, dapat disimpulkan bahwa media *Explosion Box* dikembangkan menggunakan model ADDIE yang meliputi 5 tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Kualitas media *Explosion Box* yang dikembangkan adalah sebagai berikut: 1) media *Explosion Box* yang dikembangkan dikategorikan “valid” yang ditentukan berdasarkan hasil penilaian media *Explosion Box* oleh ketiga ahli validator (ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media), 2) media *Explosion Box* yang dikembangkan dikategorikan “sangat praktis” yang ditentukan berdasarkan hasil analisis lembar kepraktisan siswa kelas V SD Negeri 69 Lubuklinggau terhadap media *Explosion Box* yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efiani, N. (2019). Penggunaan Media Explosion Box Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Kelas II SD Negeri 69 Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 6, 1-6
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Pendidikan*.
- Salahudin, A. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiyawati, H. (2017) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Bioedukasi*. 15. (1). 34
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujana, A., Permanasari, A., Sopandi, W., dan Mudzakir, A., (2014). Literasi Kimia Mahasiswa PGSD dan Guru IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 3 (1), 5-11.
- Suryani, N., Achmad, S., & Aditin, P. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, E, P. (2019) *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
-